

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI
TARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 20 GUMARANG**

Rahma Taher¹, Farida Mayar², Desyandri³

Universitas Negeri Padang

rahmataher09@gmail.com, mayarfarida@gmail.com, desyandri@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education in dance learning at SD Negeri 20 Gumarang. Character education has an important role in shaping students' personality and morality, and dance can be an effective means of developing that character. The research method used in this study is a qualitative approach using observation techniques, interviews, and documentation studies. The research subjects consisted of dance teachers and lower grade students at SD Negeri 20 Gumarang. The results of the study show that character education has been integrated effectively into dance learning at the school. Dance teachers use character values such as cooperation, discipline, creativity, honesty, and responsibility in every learning activity. They also use examples from everyday life to relate character values to dance practice. In addition, this study also revealed that students showed positive changes in their character development through learning the art of dance. They learn to work together in groups, respect the opinions of others, appreciate cultural diversity through dance moves, and develop a sense of responsibility towards their duties and obligations. In conclusion, learning the art of dance at SD Negeri 20 Gumarang has succeeded in implementing character education well. The dance teacher acts as an effective facilitator in integrating character values into learning, while students show positive progress in developing character through the practice of dance. This research provides a better understanding of the importance of character education through dance at the elementary education level.

Keywords: Character Education, Implementation of Learning, Dance Arts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa, dan seni tari dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru seni tari dan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran seni tari

di sekolah tersebut. Guru seni tari menggunakan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, disiplin, kreativitas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mereka juga menggunakan contoh-contoh kehidupan sehari-hari untuk mengaitkan nilai-nilai karakter dengan praktik seni tari. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan perubahan positif dalam pengembangan karakter mereka melalui pembelajaran seni tari. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, menghormati pendapat orang lain, menghargai keberagaman budaya melalui gerakan tari, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka. Dalam kesimpulannya, pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik. Guru seni tari berperan sebagai fasilitator yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, sementara siswa menunjukkan perkembangan positif dalam mengembangkan karakter melalui praktik seni tari. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan karakter melalui seni tari di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pelaksanaan Pembelajaran, Seni Tari.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai moral pada individu. Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi manusia serta membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan yang luas, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang baik. Hal ini selaras dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan Indonesia Tujuan Pendidikan Nasional menegaskan bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, berakhlak mulia, sehat, berkepribadian, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hakim, 2016).

Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini; Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik; Pendidikan adalah proses pengembangan jatidiri peserta didik; Pendidikan menempatkan peserta

didik sebagai subjek yang belajar,” mengandung makna, kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia (Dodi, 2019). Pendidikan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, pengalaman hidup, dan pembelajaran sepanjang hayat. Tujuan pendidikan meliputi pengembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter individu untuk menciptakan generasi yang berdaya saing, memiliki etika yang baik, serta mampu berkontribusi dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap kritis, kreatif, dan inovatif pada individu. Selain itu, pendidikan juga melibatkan pembentukan nilai-nilai moral, seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan menghormati keberagaman. Secara keseluruhan pendidikan membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan,

sekolah berperan sebagai lembaga utama yang menyediakan lingkungan pembelajaran formal. Namun, pendidikan juga dapat terjadi di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Karakter yang baik menjadi salah satu hal yang substansial dalam pendidikan. Secara keseluruhan, pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk individu yang komprehensif, memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang berkualitas, dan karakter yang baik. Pendidikan memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam membangun masa depan individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan.

Karakter menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena, karena berdasarkan hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat dalam (Madina et al., 2021) dijelaskan bahwa kesuksesan hidup seseorang selain dipengaruhi oleh hard skill juga turut dipengaruhi oleh soft skill yang di dalamnya termasuk karakter. Namun, melihat pada kondisi yang ada pada saat ini, agaknya membutuhkan power yang lebih untuk membentuk karakter yang baik, karena pada saat sekarang ini

seluruh sendi kehidupan sudah dipengaruhi oleh arus perkembangan zaman yang begitu canggih. Saat ini kita bisa saksikan bahwa banyak sekali pengaruh yang dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang negatif contoh kecil yang dapat kita lihat sehari – hari diantaranya mencoret-coret dinding sekolah mencoret- coret meja dan kursi sekolah, berkata tidak santun kepada orang tua dan guru, meniru goyang tiktok, mencontoh gaya berfoto, membuli teman sendiri, bahkan ada yang sampai membunuh, yang anehnya semua ini dilakukan oleh siswa sekolah dasar. Oleh karena hal itulah, pemerintah perlu berbenah diri agar persoalan tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu cara yang dicanangkan oleh pemerintah dalam meminimalisir masalah tersebut adalah dengan adanya pendidikan karakter di setiap jenjang pendidikannya, selain itu guru adalah tombak utama setelah orang tua yang mempunyai beban berat dalam pendidikan karakter ini terutama untuk anak usia sekolah dasar.

karakter adalah suatu kebiasaan yang didalamnya termasuk cara berpikir dan berperilaku yang mengarahkan tindakan seseorang dalam bersikap dikondisi-kondisi

tertentu (Dole, 2021). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan grand design (rancangan besar) tentang pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. (Halawati, 2020).

Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti cerita moral, diskusi kelompok, permainan peran, proyek sosial, dan pengajaran langsung oleh guru. Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ini ke dalam kurikulum secara menyeluruh sehingga siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan pendidikan karakter kepada anak usia sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan tingkat

perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan: Model Perilaku Positif: Sebagai guru atau orang dewasa di sekitar mereka, tunjukkan perilaku yang positif dan menjadi contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai karakter. Anak-anak pada usia ini cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa. Cerita dan Buku: Gunakan cerita dan buku-buku anak yang menggambarkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang mereka pahami. Diskusikan cerita tersebut dan ajak mereka untuk mengidentifikasi karakter yang menunjukkan nilai-nilai positif. Diskusi dan Refleksi: Adakan diskusi kelompok mengenai situasi-situasi kehidupan sehari-hari di sekolah atau di rumah yang melibatkan nilai-nilai karakter. Ajak anak-anak untuk merenungkan dan berbagi pandangan mereka tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Permainan Peran: Melalui permainan peran, anak-anak dapat belajar tentang empati, kerjasama, kejujuran, dan nilai-nilai karakter lainnya. Berikan mereka peran dan situasi yang membutuhkan pemahaman dan praktik nilai-nilai karakter tersebut. Proyek Sosial: Libatkan anak-anak dalam proyek

sosial di sekolah atau komunitas yang mendorong mereka untuk membantu orang lain atau menjaga lingkungan. Hal ini akan membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Kegiatan Seni dan Kreatif: Dalam kegiatan seni dan kreatif, seperti melukis, membuat kerajinan tangan, atau menulis cerita, ajak anak-anak untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari. Ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih konkret. Penghargaan dan Apresiasi: Berikan penghargaan dan apresiasi kepada anak-anak ketika mereka menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter. Hal ini akan memperkuat motivasi mereka untuk terus mempraktikkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penting juga melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak di rumah. Komunikasikan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dan berikan contoh-contoh bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang konsisten dan holistik, pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dapat berhasil terimplementasi.

Ekstrakurikuler seni tari merupakan bagian dari cabang seni yang merupakan kesenian yang sekarang sudah diajarkan satuan pendidikan sekolah dasar (Sunarti et al., 2020). Jadi adalah satu pendidikan yang mampu mengembangkan karakter siswa adalah pendidikan seni. Pendidikan seni berperan penting dalam pengembangan kecerdasan bangsa. Istilah pendidikan seni berarti memanfaatkan seni sebagai wadah untuk menyiapkan anak bangsa menjadi generasi yang berguna bagi masa mendatang. Pembelajaran Seni tari pada dasarnya ditujukan menumbuhkan kreativitas, mengarah kepekaan emosional dan sosial, menghaluskan budi, dan mencerdaskan penalaran. Selain itu, seni pun adalah daya dasar untuk membangkitkan kepekaan pancaindra manusia terhadap sekelilingnya (Rosala, 2016). Seni tari adalah gerak tubuh manusia dipakai untuk mengungkapkan ide – ide, perasaan, dan pengalaman sang seniman kepada orang lain yang diiringi dengan musik atau irama – irama tertentu (Reichenbach et al., 2019). Lebih lanjut, (Sundari, 2016) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran tari di sekolah dasar

adalah untuk mengembangkan kreativitas dan memberikan pengalaman estetis kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas IV SDN 20 Gumarang, peneliti menemukan beberapa perilaku siswa yang telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni tari berupa:

Empati: Melalui seni tari, siswa diajak untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Mereka belajar untuk berempati terhadap karakter atau cerita yang mereka tampilkan melalui gerakan tubuh. Ini membantu mereka memperluas pemahaman dan rasa empati terhadap dunia di sekitar mereka. Kerjasama: Seni tari melibatkan kerjasama yang erat antara siswa. Dalam sebuah tarian, setiap gerakan individu saling berhubungan dan bergantung pada gerakan orang lain. Pembelajaran ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kerjasama, mendengarkan, dan saling menghormati untuk mencapai tujuan bersama. Kreativitas: Seni tari adalah sarana ekspresi kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Melalui pembelajaran seni tari, siswa diberikan kebebasan untuk

mengeksplorasi imajinasi mereka, mengembangkan kreativitas, dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui gerakan tubuh. Disiplin: Seni tari membutuhkan disiplin dan dedikasi yang tinggi. Siswa perlu melatih keterampilan gerakan tubuh, memperhatikan ritme, dan menghafal sekuens gerakan dengan baik. Pembelajaran seni tari mengajarkan siswa untuk fokus, mengatur waktu, dan menghormati proses pembelajaran. Kepercayaan Diri: Melalui latihan dan penampilan di depan publik, seni tari membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka. Dengan menghadapi tantangan dan mengatasi rasa gugup, siswa belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri, mengembangkan keberanian, dan merasa nyaman dalam mengungkapkan diri di hadapan orang lain. Melalui penerapan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran seni tari, Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang memiliki karakter yang kuat. Semoga melalui pembelajaran seni tari, siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka, memperkaya pengalaman hidup, dan

menjadi pribadi yang berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi di atas simpulkan bisa dikatakan siswa telah menerapkan keseluruhan nilai-nilai karakter, namun nilai karakter yang lebih dominan terlihat adalah disiplin, dan mandiri. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara di SDN 20 Gumarang. Wawancara dengan kepala sekolah, dan guru kelas, yang kesimpulan wawancaranya adalah di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai karakter baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, lembaga pendidikan (SDN 20 Gumarang) telah mencoba menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru seni tari dan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari memerlukan peran dan keterampilan guru dalam mengaitkan satu pelajaran ke mata pelajaran lain dan menghubungkannya dengan pembelajaran tari yang berbasis karakter. Sesuai dengan pendapat (Maryono, 2017) peran guru dalam mengajar harus mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan serta memproses pembelajaran agar siswa aktif dan kreatif mengembangkan potensinya sendiri yaitu Peran guru sebagai pengajar, Peran guru sebagai pendidik, Peran guru sebagai pembimbing, Peran guru dalam proses pembelajaran. sejalan dengan

pendapat (Sekolah et al., 2022) yang berpendapat bahwa peran guru adalah sebagai demonstrator, menciptakan kegiatan yang dapat menjaga kondisi optimal dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai mediator yaitu menggunakan media atau alat peraga dalam menyampaikan materi kepada siswa, peran guru sebagai fasilitator yaitu menyediakan sumber belajar yang relevan dengan materi seni musik yang akan diajarkan kepada siswa, peran guru kelas sebagai evaluator yaitu menunjukkan guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Jadi guru sangat mempunyai peranan penting dalam setiap proses pembelajaran terutama pembelajaran seni tari adapun peranan guru dalam dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar adalah :

1. Pendamping dan Motivator: Seorang guru seni tari berperan sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran. Mereka harus dapat memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni tari. Guru dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka dalam seni tari dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

2. Pemberi Pengetahuan dan Keterampilan: Seorang guru seni tari bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan dasar tentang seni tari kepada siswa. Mereka mengajarkan tentang gerakan dasar, teknik tari, sejarah tari, dan budaya di balik seni tari. Guru juga mengajarkan keterampilan penting seperti koordinasi, ritme, ekspresi, dan kegrasian tubuh kepada siswa.

3. Perancang Kurikulum dan Pembelajaran: Guru seni tari merancang kurikulum dan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa di sekolah dasar. Mereka memilih konten pembelajaran yang tepat, mengatur urutan pembelajaran, dan memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitator dan Pengatur:

4. Guru seni tari bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Mereka mengorganisir ruang dan peralatan yang diperlukan untuk pelajaran seni tari, mengatur kelompok kerja, dan memberikan panduan dan umpan balik kepada siswa.

5. Guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan

pembelajaran yang aman, positif, dan kreatif bagi siswa.

6. Penilaian dan Evaluasi: Guru seni tari mengevaluasi kemajuan siswa dalam pembelajaran seni tari. Mereka memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa tentang kemajuan mereka dan memberikan penilaian yang adil terhadap karya seni tari yang dihasilkan oleh siswa.

7. Guru juga dapat mengadakan pertunjukan atau pameran tari di sekolah untuk menghargai dan memperlihatkan karya siswa kepada masyarakat.

8. Pembentuk Karakter: Melalui pembelajaran seni tari, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, disiplin, kreativitas, dan kepercayaan diri. Guru seni tari memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa dan mengajarkan nilai-nilai seperti ketekunan, kerja keras, dan apresiasi terhadap seni dan budaya

Dengan memainkan peran-peran ini dengan baik, seorang guru seni tari dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi siswa di sekolah dasar dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam seni tari. Di SD Negeri

20 Gumarang pembelajaran seni sangat di kedepankan terutama seni tari , selain di ajarkan dalam proses pembelajaran seni tari juga di ajarkan di luar jam pelajaran, alasannya seni tari di ini mampu mengubah sikap dan mental siswa menjadi lebih berani, percaya diri serta disiplin selain itu seni tari juga mampu menciptakan kerja sama yang kuat diantara siswa yang mengikutinya , hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah dasar negeri 20 gumarang yang salah satunya menciptakan lulusan yang mempunyai keratifitas yang tinggi.Sesuai dengan pendapat (Tyas, 2018) nilai pendidikan yang terdapat dalam seni tari tradisional adalah 1) nilai religi, 2) nilai sopan santun, 3) nilai tanggung jawab, 4) nilai etika, dan 5) nilai kepribadian.

Pendapat di atas juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah dasar negeri 20 gumarang (Helmi,S.Pd) bahwa seni tari merupakan bagian dari pembelajaran yang dapat mengasah motorik kasar dan motorik halus peserta didik , disisi lain pembelajaran seni tari juga akan berdampak terhadap minat dan bakat peserta didik serta bisa juga berdampak positif terhadap perkembangan mental dan karakter peserta didik di sekolah

dasara negeri 20 gumarang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yulianti et al., 2022)Pembelajaran seni tari berperan dalam pembentukan mental siswa agar menjadi lebih aktif, kreatif, kritis, terampil dan berani.Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah juga sependapat dengan guru kelas 1 yaitu Ibu Desriza Wati, S.Pd beliau mengatakan bahwa yang mengatakan bahwa seni tari merupakan salah satu cara penanaman karakter yang termuat dalam rancangan pembelajaran (RPP) demikian juga seperti yang disampaikan oleh guru kelas 3 yaitu Ibu Asmaniar,S.Pd berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari terdapat nilai-nilai karakter, seperti terlihat pada disiplin, karena disiplin itu sangat penting, kemandirian anak-anak, tolong menolong, nasionalisme, mencintai lingkungan,

Pendapat diatas juga di dukung oleh pendapat (Resi et al., 2019) Pendidikan seni tari mampu mengembangkan nilai-nilai karakter anak, yaitu: (1) nilai karakter spiritual yang dapat dicermati melalui kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran tari. Se-lain itu melalui beragam tema binatang dari jenis-jenis tari yang digunakan sebagai

materi pembelajaran. (2) Nilai karakter kejujuran dalam pendidikan seni tari dapat di-rujuk dari kejujuran ekspresi jiwa yaitu original ekspresi jiwa penari dalam menyajikan tari. (3) Nilai karakter san-tun tercermin pada tindakan atau perilaku siswa duduk ber-simpuh ketika guru menerangkan. Selain itu kesantunan juga ditanamkan melalui kebiasaan perilaku mencium tan-gan guru dan pada saat tanya jawab untuk menggunakan bahasa yang lembut, halus bukan bahasa yang kasar atau ngoko. (4) Nilai karakter kerjasama dapat dicermati pada kerja kelompok siswa untuk menghafalkan materi dan juga kerjasama antar peran atau tokoh dalam sebuah karya Dramatari, Kethoprak maupun Wayang Bocah. (5) Nilai karakter tenggang rasa merupakan sikap toleran yang suka menghargai dan mendahulukan kepentingan umum yang dapat diamati pada kegiatan kerja kelompok yang tidak mengganggu kelompok lainnya. Nilai karakter tenggang rasa juga ditanamkan melalui implementasi penataan pola lantai antarpeneri. (6) Nilai karakter disiplin teraktualisasi pada kesungguhan, ketepatan dan kedisiplinan siswa da-lam menyambung dan mensikronkan gerak-gerak sekaran dengan musik.

Kegiatan kedisiplinan berikutnya adalah kemampuan siswa dalam menyerap dan menguasai materi tari dengan mengimitasi gerak tari sesuai yang diajarkan guru. (7) Nilai karakter kreatif tercermin pada kemampuan siswa untuk menafsirkan karakter masing-masing tari se-hingga ia mampu menyajikan tari yang berkualitas sesuai dengan karakter perannya. Kerja kreatif dalam pendidikan seni tari harus menggunakan kerja pikir, perasaan atau emosional dan kemampuan ketrampilan tubuh sebagai penyaji atau penari. (8) Nilai karakter tanggungjawab di-tanamkan pada siswa untuk selalu siap hafal materi setiap tatap muka dan saat evaluasi siswa harus unjuk kerja den-gan cara menyajikan sebuah tari lengkap dengan busana, rias dan musik secara mandiri. Bentuk tanggungjawab yang lain yaitu tertib administrasi, dimana siswa pada se-tiap bulan harus membayar sebagai kompensasi ilmu yang diterima.

D. Kesimpulan

Pembelajaran karakter melalui seni tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang selain di dalam proses pembelajaran tentunya juga di laksanakan di luar jam pelajaran

sehingga seni tari menjadi salah satu cara untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta juga bisa membentuk karakter siswa berubah ke arah yang lebih positif. adapun karakter yang terbentuk melalui seni tari di SDN 20 Gumarang Adalah:

1. Kerjasama: Melalui seni tari, siswa belajar bekerja sama dalam membuat gerakan dan formasi yang harmonis. Mereka memahami bahwa setiap peran dan tindakan mereka penting untuk menciptakan karya seni yang indah. Ini mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Disiplin: Seni tari membutuhkan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan gerakan dengan tepat waktu dan ketepatan. Siswa belajar untuk mengikuti instruksi dengan baik dan melatih kepatuhan terhadap peraturan. Mereka juga mempelajari nilai-nilai kesabaran dan ketekunan dalam mengulang gerakan hingga sempurna.

3. Kreativitas: Seni tari mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengekspresikan diri dengan cara yang unik. Melalui improvisasi gerakan, siswa belajar untuk berani mengeluarkan ide-ide baru dan mengembangkan kemampuan berpikir out-of-the-box.

Ini membantu mereka menjadi lebih kreatif dalam mencari solusi dan melihat dunia dengan sudut pandang yang berbeda.

4. Empati: Seni tari melibatkan interpretasi dan pengungkapan emosi. Siswa belajar untuk mengerti dan menghargai perasaan orang lain melalui gerakan dan ekspresi wajah. Mereka mengembangkan kemampuan berempati dan menyadari bahwa setiap orang memiliki perasaan yang berbeda. Ini membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara mereka.

5. Rasa percaya diri: Melalui seni tari, siswa belajar untuk menghadapi penonton dan tampil di depan orang lain. Hal ini membantu mereka mengatasi rasa gugup dan membangun rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka belajar menghargai keunikan diri sendiri dan memiliki keyakinan pada kemampuan mereka.

Dengan demikian, pembelajaran karakter melalui seni tari di Sekolah Dasar Negeri 20 Gumarang tidak hanya mengembangkan keterampilan tari, tetapi juga nilai-nilai yang penting untuk kehidupan sehari-hari siswa. Melalui kerjasama, disiplin, kreativitas, empati, dan rasa percaya diri, siswa

menjadi individu yang lebih baik dalam menjalin hubungan, bekerja dalam tim, dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.
<https://jurnaldidaktika.org/content/s/article/view/73>
- Dole, F. E. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3(6), 3675–3688.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1293>
- Maryono, M. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–89.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v2i1.6819>
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Resi, L. A., Haryono, S., & Subiyantoro, S. (2019). Pendidikan Seni Tari Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya Surakarta Sebagai Pengembangan Karakter Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 402–410.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.648>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Ritme*, 2(1), 1–26.
- Sekolah, D. I., Terhadap, D., & Kelas, S. (2022). *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2(2), 451–460.
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42.
<https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>
- Sundari, S. R. (2016). Pengembangan

Kepribadian dalam Pembelajaran
Seni Tari di Sekolah. *Jurnal
Imajinasi*, 10(1), 61–66.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8817/5780>

Tyas, G. P. (2018). Nilai Pendidikan
Karakter Dalam Ragam Gerak
Tari Srimpi Pandelori. *Mudra
Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 182.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v33i2.329>

Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, &
Mayar, F. (2022). Pentingnya
Penerapan Pembelajaran Seni
Tari dalam Membentuk Mental
Siswa di Kelas 3 Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Dan Konseling,
4(3), 1877–1882.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>